



STRUKTUR DISTRIBUSI JURNAL PUBLIKASI DOSEN UIN ANTASARI BANJARMASIN 2024-2025: ANALISIS BIBLIOMETRIK BERBASIS HUKUM *BRADFORD*

Muhammad Fahmi Nurani¹, Ahdie Anwary², *Ibnu Arabi³, Lisa Liana⁴

*Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan, Indonesia*¹²³⁴

Korespondensi: ibnuarabi@uin-antasari.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan memahami struktur distribusi jurnal publikasi dosen UIN Antasari Banjarmasin pada periode 2024–2025 Semester I menggunakan pendekatan bibliometrik berbasis Hukum Bradford. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan artikel sebagai unit hitung dan jurnal sebagai unit analisis dengan bantuan rdata dan tools biblioshiny. Data terdiri atas 1.805 artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan pada 770 jurnal dan dihimpun dari berbagai basis data publikasi, Google Scholar, Scopus, Dimensions, Web Sinta dan sumber pendukung lainnya kemudian dikurasi untuk memastikan konsistensi metadata. Analisis dilakukan tanpa membedakan status indeksasi jurnal pada tahap awal, sehingga pola distribusi yang dihasilkan mencerminkan praktik publikasi dosen secara utuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi jurnal membentuk tiga zona Bradford, yaitu jurnal utama, jurnal pendukung, dan jurnal non-pokok, dengan konsentrasi publikasi yang tinggi pada sejumlah kecil jurnal utama yang berjumlah 40 jurnal (5%) sedangkan zona 2 194 jurnal (25%) dan zona 3 536 jurnal (70%) jurnal utama mencerminkan kualitas fungsional dalam sistem komunikasi ilmiah. Temuan ini menunjukkan bahwa publikasi dosen tidak terdistribusi secara merata, melainkan mengikuti pola konsentrasi dan dispersi yang terstruktur. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan penelitian dan publikasi dosen yang lebih kontekstual di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam Negeri dan menjadi dasar evaluasi kinerja publikasi yang lebih proporsional dan berbasis data pada tingkat institusi.

Kata Kunci: Bibliometrik; Hukum Bradford; Publikasi dosen; Distribusi jurnal; UIN Antasari Banjarmasin

JOURNAL DISTRIBUTION AS SCHOLARLY COMMUNICATION CHANNELS OF UIN ANTASARI LECTURERS (2024–2025): A BRADFORD BIBLIOMETRIC ANALYSIS

ABSTRACT

This study aims to map and analyze the distribution structure of journal publications produced by lecturers at UIN Antasari Banjarmasin during the period of 2024-2025 (First Semester) using a bibliometric approach based on Bradford's Law. A descriptive quantitative method was employed, with articles as the unit of count and journals as the unit of analysis, supported by R data processing and the Biblioshiny tool. The dataset consisted of 1,805 scientific journal articles published across 770 journals, gathered from various publication databases Google Scholar, Scopus, Dimensions, Web SINTA, and other supporting sources and subsequently curated to ensure metadata consistency. The analysis did not differentiate between journal indexation statuses at the initial stage, allowing the resulting distribution pattern to represent lecturers' publication practices comprehensively. The findings demonstrate that the journals are distributed into three Bradford zones core journals, secondary journals, and peripheral journals with a high concentration of publications in a small number of core journals (40 journals; 5%), followed by 194 journals (25%) in Zone 2 and 536 journals (70%) in Zone 3. The dominance of core journals reflects their functional quality within the scientific communication system. These results indicate that the publication output of lecturers is not evenly distributed but instead follows a structured pattern of concentration and dispersion. This study contributes to the development of more contextual research and publication policies within Islamic higher education institutions and provides an evidence-based foundation for more proportional institutional evaluation of publication performance.

Keyword: bibliometrics; Bradford's Law; academic publications; journal distribution; UIN Antasari Banjarmasin



Riwayat Artikel

1. Diterima : 30 Januari 2026
2. Disetujui : 21 Maret 2026
3. Dipublikasikan : 28 Maret 2026



Copyright©2019

A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai institusi yang menghasilkan ilmu pengetahuan berkontribusi dalam ekosistem informasi melalui publikasi ilmiah (Putri & Erwina, 2025) publikasi ilmiah pada perguruan tinggi merupakan landasan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus indikator penting dalam kinerja penelitian perguruan tinggi. Melalui publikasi, hasil kajian & riset terdokumentasi secara akademik, menjadikan sudah tidak ada keraguan lagi untuk kualitas informasi publikasi ilmiah karena telah melalui berbagai tahap sebelum terbit (Meilia et al., 2018). Publikasi ilmiah dianggap memuat kebaruan ilmu pengetahuan dan ide baru (Wardikar, 2013; Price, 1963) dalam karyanya *Little Science, Big Science*, Price (1963) menjelaskan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dapat dipahami melalui pola produksi dan sebaran dari publikasi ilmiah. Pandangan ini menempatkan publikasi sebagai luaran utama aktivitas riset dan refleksi kemampuan intelektual suatu institusi. Sejalan dengan itu (Moed, 2005) menegaskan bahwa publikasi dan sitasi penelitian telah lama digunakan sebagai instrumen dari evaluasi kinerja penelitian lembaga/perguruan tinggi, baik pada tingkat individu maupun institusi, meskipun penggunaannya harus disertai dengan pemahaman terhadap konteks dan struktur distribusi publikasi ilmiah. Merton (1973) juga menegaskan hal tersebut bahwa publikasi ilmiah berfungsi sebagai sarana *scientific communication* yang memungkinkan pengetahuan untuk divalidasi dalam konteks evaluasi penelitian modern, lebih lanjut Suryoputro et al.(2012) menambahkan bahwa fungsi dari publikasi ilmiah sebagai pengembangan budaya akademik pada perguruan tinggi dan menghasilkan petukaran ide dan informasi baru yang dimungkinkan mendapatkan pemahaman baru (Senkbeil et al., 2013).

Dalam perkembangannya, publikasi ilmiah tidak lagi hanyasebagai produk individual, melainkan sebagai bagian dari sistem sosial dan kebijakan akademik yang tidak sederhana. Sugimoto dan Lariviere (2018) menyatakan bahwa pola publikasi peneliti dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti dukungan lembaga, insentif institusi, akses terhadap jurnal, serta perilaku akademik yang berkembang saat itu. Temuan ini mengindikasikan bahwa evaluasi publikasi ilmiah dosen yang hanya berfokus pada kuantiti, jumlah artikel atau tingkat indeksasi berpotensi mengabaikan pola komunikasi ilmiah yang sesungguhnya.

Kajian terbaru dalam *research evaluation* juga menekankan pentingnya memahami struktur distribusi publikasi (Santoso & Sajida, 2025). Waltman (2016) mengatakan bahwa indikator bibliometrik tidak bersifat netral dan perlu digunakan dengan pemahaman yang memadai terhadap asumsi metodologi nya. Senada dengan itu, Prinsip ini relevan dalam analisis publikasi ilmiah yang terjadi, karena tanpa pemetaan struktur distribusi jurnal, angka-angka publikasi berisiko ditafsirkan secara keliru dan kurang tepat. Bibliometrik menerangkan

mengenai proses komunikasi yang tertulis serta arah pengembangan secara deksrifitif, matematis dan analisis (Firmansyah et al., 2021) pendekatan bibliometrik memungkinkan identifikasi jumlah publikasi, asal dan tahun artikel, penerbit, institusi dan hal lainnya (Nawang Sari et al., 2020)

Dalam konteks bibliometrik, persoalan distribusi literatur ilmiah telah sangat lama ada dan dijelaskan melalui hukum Bradford. Bradford (1937) secara langsung menyatakan bahwa sebagian besar artikel dalam suatu bidang ilmu akan terkonsentrasi pada sejumlah kecil jurnal utama, sementara sisanya tersebar pada banyak jurnal dengan frekuensi yang lebih rendah. Meskipun tergolong teori lama, relevansi Hukum Bradford tetap diakui dalam penelitian kontemporer. Glänzel (2015) menegaskan bahwa hukum-hukum bibliometrik klasik masih memiliki daya penjelasan yang kuat apabila diterapkan secara kontekstual dan berbasis data konkret yang jelas. Bahkan, Thelwall dan Kousha (2017) menunjukkan bahwa analisis distribusi publikasi tetap menjadi pendekatan penting dalam memahami perilaku publikasi peneliti di tengah perubahan lanskap jurnal dan perkembangan *open access* dan juga persebaran jumlah publikasi dari berbagai literatur (Moya-Anegón et al., 2004).

Penelitian-penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa konsentrasi publikasi pada jurnal tertentu tidak selalu berhubungan langsung dengan kualitas jurnal tersebut Tennant et al. (2019) bahwa sistem publikasi modern mendorong peneliti untuk memilih jurnal yang dianggap aman, cepat, dan mudah diakses, sehingga menciptakan pola perilaku penggunaan jurnal yang berulang. Temuan ini memperkuat pernyataan bahwa analisis distribusi jurnal diperlukan untuk memahami praktik publikasi yang nyata dan langsung, bukan hanya sekadar praktik nan ideal yang diharapkan oleh kebijakan, inilah pentingnya analisis bibliometrik itu penting dilakukan (Ramos et al., 2004).

Pada konteks Indonesia, dan khususnya pada perguruan tinggi keagamaan Islam negeri, kajian bibliometrik berbasis institusi masih relatif terbatas. Publikasi dosen sering kali dievaluasi melalui capaian agregatif yang bersifat penjumlahan dari banyaknya kumpulan (kolektif), tanpa analisis struktural mengenai jurnal yang menjadi kanal utama diseminasi ilmiah. UIN Antasari Banjarmasin sebagai institusi dengan keragaman bidang keilmuan memiliki dinamika publikasi yang kompleks. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memahami struktur distribusi jurnal publikasi dosen UIN Antasari Banjarmasin melalui pendekatan Hukum Bradford. Dengan menggunakan seluruh artikel publikasi sebagai unit analisis tanpa membedakan indeksasi jurnal, penelitian ini berupaya memetakan jurnal utama, jurnal pendukung, dan jurnal non pokok yang membentuk ekosistem publikasi dosen. Pendekatan ini

diharapkan dapat memberikan gambaran konkrret yang lebih utuh mengenai perilaku publikasi dosen sekaligus menjadi dasar evaluasi kinerja penelitian yang lebih kontekstual.

Penelitian bibliometrik yang ada pada umumnya lebih banyak memetakan literatur berdasarkan bidang ilmu tertentu atau topik penelitian tertentu, bukan pada level institusi secara menyeluruh. Yang mana sebagian besar studi tersebut belum memberikan gambaran mengenai bagaimana struktur komunikasi ilmiah terbentuk dalam lingkungan suatu perguruan tinggi, khususnya yang memiliki karakteristik multidisipliner seperti perguruan tinggi keagamaan Islam Negeri. Dalam konteks perguruan tinggi keagamaan Islam Negeri, khususnya UIN Antasari Banjarmasin, kajian yang memetakan struktur publikasi dosen secara komprehensif masih sangat terbatas. Evaluasi publikasi dosen umumnya masih dilakukan secara agregatif melalui perhitungan jumlah artikel atau capaian indeksasi jurnal, tanpa analisis yang mampu menggambarkan bagaimana hubungan kolaborasi antar dosen terbentuk serta tema penelitian apa saja yang berkembang dalam publikasi tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus memetakan struktur distribusi jurnal publikasi dalam satu institusi perguruan tinggi keagamaan Islam Negeri menggunakan pendekatan bibliometrik. Dengan demikian, perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus analisis yang tidak hanya mengukur jumlah publikasi, tetapi juga memetakan struktur hubungan ilmiah yang terbentuk melalui jejaring bibliometrik pada level institusi secara menyeluruh. Oleh karena belum terdapat penelitian yang memetakan distribusi publikasi dosen UIN Antasari Banjarmasin menggunakan hukum bradford, terutama dengan cakupan data tahun 2024-2025 dan pemanfaatan pendekatan bibliomektrik berbasis R data dan biblioshiny, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan itu dan menjadi *research gap* utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena mengintegrasikan teori bibliometrik dengan produktifitas institusi secara menyeluruh, Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya memetakan literatur berdasarkan bidang ilmu, penelitian ini menempatkan publikasi dosen pada satu institusi sebagai objek utama analisis. Dengan ruang lingkup yang dibatasi pada publikasi dosen UIN Antasari periode 2024–2025 pertengahan.

Tabel 1. Data awal

No.	Tahun	Jumlah Artikel	Ket.
1	2024	1113	
2	2025	723	Data dibatasi sampai pertengahan tahun
Total		1836	

Sumber: Data excel produktifitas dosen, 2025

Berdasarkan proses tersebut, dari temuan awal berjumlah 1.836 artikel, setelah kurasi dan pengecekan hitung ulang secara manual diperoleh 1.805 artikel jurnal ilmiah yang tervalidasi dan dijadikan sebagai objek analisis. Kriteria artikel jurnal yang dikurasi pada tahap awal meliputi: (1) kelengkapan data jurnal, (2) terdapat minimal satu penulis yang berafiliasi dengan UIN Antasari Banjarmasin, (3) metadata pendukung lengkap, (4) jurnal dapat diakses, (5) kejelasan indeksasi dan keberadaan penulis pada Web SINTA, serta (6) tahun terbit 2024 dan 2025. Seluruh artikel tersebut terbit pada berbagai jurnal ilmiah dengan karakteristik beragam, mencakup jurnal nasional terakreditasi, jurnal nasional non-terakreditasi, dan jurnal internasional.

Dalam penelitian ini, jurnal ditetapkan sebagai unit analisis (*source*), sedangkan artikel digunakan sebagai unit hitung sehingga memungkinkan pemetaan distribusi publikasi dosen secara struktural. Data dipetakan menggunakan pemrograman R (Putri & Erwina, 2025), dan perangkat Biblioshiny digunakan untuk analisis, pengoptimalan data, serta pengurangan kompleksitas prosedur pemetaan (Aria & Cuccurullo, 2017). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa analisis Hukum Bradford dapat diterapkan secara utuh dan objektif dengan menghitung seluruh artikel tanpa membedakan tingkat indeksasi jurnal pada tahap awal pembentukan zona. Bradford digunakan untuk menentukan jurnal utama (Royani & Idhani, 2018).

Dengan jumlah data yang memadai dan pendekatan analisis yang jelas, penelitian ini berupaya menghasilkan pemetaan pola dan struktur publikasi dosen yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian bibliometrik institusi serta kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan penelitian berbasis data.

B. KAJIAN TERDAHULU

Kajian bibliometrik telah banyak digunakan untuk menganalisis pola publikasi ilmiah, baik pada tingkat bidang ilmu, jurnal, maupun institusi. Salah satu pendekatan yang paling sering digunakan adalah Hukum Bradford untuk memetakan distribusi jurnal sebagai kanal komunikasi ilmiah. Namun demikian, fokus, konteks, dan kedalaman analisis pada penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan variasi yang cukup signifikan. (Basuki, 1993) penerapan Hukum Bradford untuk mengidentifikasi jurnal utama dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia penerapan Bradford harus konsisten secara teoretis.

Penelitian oleh (Anugrah et al., 2018) menerapkan Hukum Bradford untuk menganalisis distribusi jurnal pada Jurnal Yuridika Fakultas Hukum Universitas Airlangga melalui pendekatan *citation study*. Penelitian ini memanfaatkan data sitasi dari 72 artikel dengan total 254 sitasi jurnal yang tersebar pada 131 nama jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi jurnal mengikuti pola Bradford $1 : n : n^2$ dan diverifikasi menggunakan Model Leimkuhler. Kekuatan penelitian ini terletak pada penerapan Hukum Bradford secara metodologis dan verifikasi matematis yang kuat. Namun, keterbatasannya adalah ruang lingkup yang masih terbatas pada satu jurnal dan penggunaan sitasi sebagai unit analisis, sehingga belum menggambarkan struktur distribusi jurnal sebagai kanal publikasi pada level institusi.

Penelitian lain yang menggunakan pendekatan Hukum Bradford dilakukan oleh (Meilia et al., 2018) dengan fokus pada distribusi literatur rujukan dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi jurnal utama berdasarkan frekuensi sitasi dan menunjukkan konsentrasi penggunaan jurnal tertentu sebagai sumber rujukan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan Hukum Bradford sebagai kerangka analisis utama. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada satu jurnal dan literatur yang disitir, bukan pada jurnal sebagai media publikasi artikel dosen secara institusional.

Sementara itu, penelitian bibliometrik institusi yang dilakukan oleh (Grahita et al., 2025) menganalisis produktivitas publikasi dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran menggunakan Biblioshiny. Fokus analisis mencakup jumlah publikasi, penulis paling produktif, sumber publikasi, serta pola kolaborasi penulis. Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja publikasi dosen pada tingkat program studi. Namun, penelitian tersebut tidak menganalisis struktur distribusi jurnal secara eksplisit dan tidak menerapkan Hukum Bradford untuk mengidentifikasi jurnal utama, pendukung, dan non pokok.

Pendekatan serupa juga terlihat pada penelitian (Mubarak & Istiana, 2022) yang mengkaji publikasi dosen menggunakan analisis bibliometrik berbasis Scopus. Penelitian ini

menitikberatkan pada profil publikasi dosen, jenis dokumen, sumber publikasi, serta artikel yang paling sering disitir. Meskipun memberikan gambaran kinerja publikasi institusi, analisis sumber jurnal dalam penelitian ini masih bersifat deskriptif dan belum diarahkan pada pemetaan struktur distribusi jurnal menggunakan kerangka teoritik seperti Hukum Bradford.

Tabel 2. Kajian terdahulu & Posisi Penelitian

Nama Penulis	Judul Artikel	Fokus Analisis	Kelebihan	Keterbatasan	Fokus Penelitian kami
Esti Putri Anugrah et al. (2018)	<i>Bradford's Zone to Law Subject Publications Published in Yuridika Journal: A Citation Study</i>	Distribusi dan produktivitas jurnal berbasis sitasi menggunakan Hukum Bradford	Menggunakan Bradford dan verifikasi Leimkuhler secara sistematis	Terbatas pada satu jurnal dan berbasis sitasi, belum institusional	Menganalisis jurnal sebagai kanal publikasi dosen tingkat institusi
Rika Ayu Meilia, Zulfa, & Iftinan (2018)	Penerapan Hukum Bradford pada Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Distribusi literatur rujukan dan jurnal utama	Konsisten menerapkan Hukum Bradford	Objek terbatas pada satu jurnal dan satu bidang ilmu	Menerapkan Bradford pada publikasi dosen lintas disiplin
Davina Grahita, Prijana, & Kusnandar (2025)	Produktivitas Publikasi Ilmiah Dosen PSI UNPAD	Produktivitas dosen dan sumber publikasi	Bibliometrik institusional berbasis Biblioshiny	Tidak menganalisis struktur distribusi jurnal	Fokus pada struktur distribusi jurnal publikasi dosen
Mubarok & Istiana (2022)	Mengkaji Publikasi Dosen Menggunakan Analisis Bibliometrik	Profil dan kinerja publikasi dosen	Memberi gambaran kinerja publikasi	Analisis sumber jurnal bersifat deskriptif	Mengidentifikasi jurnal utama, pendukung, dan nonpokok

Sumber: Data Penelitian, 2025

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Anugrah et al. (2018) dan Meilia et al. (2018) adalah bahwa Hukum Bradford digunakan untuk mengidentifikasi konsentrasi jurnal yang paling sering disitir dalam artikel ilmiah. Fokus analisis dalam penelitian tersebut terletak pada jurnal sebagai sumber rujukan (*cited journals*), bukan sebagai media publikasi artikel ilmiah. selanjutnya, penelitian bibliometrik yang dilakukan pada tingkat institusi, Grahita et al. (2025) serta Mubarok dan Istiana (2022) menitikberatkan pada analisis produktivitas publikasi dosen, profil penulis, pola kolaborasi, serta karakteristik sumber publikasi. analisis terhadap jurnal sebagai sumber publikasi masih bersifat deskriptif dan belum

diarahkan pada pemetaan struktur distribusi jurnal menggunakan kerangka teoritik seperti Hukum Bradford. Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas penelitian ini memfokuskan analisis pada jurnal sebagai kanal publikasi artikel dosen, bukan pada jurnal yang disitir. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan produktivitas publikasi dosen, tetapi juga memetakan pola konsentrasi jurnal tempat artikel dosen dipublikasikan pada tingkat institusi.

Sedangkan keterbatasan pada penelitian yang kami lakukan yang pertama adalah penelitian ini hanya menggunakan data publikasi dosen UIN Antasari Banjarmasin pada periode 2024–2025, sehingga pola distribusi jurnal yang dihasilkan bersifat kontekstual pada periode waktu tersebut. Kedua, penelitian ini menggunakan jurnal sebagai unit analisis dan artikel sebagai unit hitung dalam penerapan Hukum Bradford, sehingga analisis yang dihasilkan berfokus pada distribusi jurnal sebagai media publikasi dosen. Pendekatan ini belum mempertimbangkan aspek lain dalam analisis bibliometrik. Berdasarkan perbedaan dan keterbatasan yang dipaparkan, penelitian ini mencoba memberikan beberapa kontribusi baru dalam kajian bibliometrik institusional. Pertama, penelitian ini menerapkan Hukum Bradford untuk memetakan struktur distribusi jurnal publikasi dosen pada tingkat institusi, sehingga dapat mengidentifikasi jurnal inti, jurnal pendukung, dan jurnal nonpokok yang menjadi kanal utama komunikasi ilmiah dosen. Kedua, karena penelitian ini menggunakan jurnal sebagai unit analisis dan artikel sebagai unit hitung yang memungkinkan pemetaan konsentrasi publikasi secara lebih struktural dibandingkan dengan pendekatan sitasi yang umum digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yang terakhir penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai pola distribusi jurnal publikasi dosen UIN Antasari Banjarmasin pada periode 2024–2025, sehingga dapat menjadi dasar bagi evaluasi kebijakan publikasi ilmiah dan strategi pengembangan penelitian pada tingkat institusi.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut dan perbedaan, keterbatasan serta kontribusi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar studi bibliometrik di Indonesia masih berfokus pada produktivitas penulis, analisis sitasi, dan deskripsi sumber publikasi, pemetaan literatur bidang ilmu atau evaluasi koleksi perpustakaan pada level jurnal. Penerapan Hukum Bradford umumnya dilakukan dalam konteks *citation study* atau pada satu jurnal dan satu bidang ilmu tertentu, sehingga belum banyak penelitian yang memanfaatkan hukum tersebut untuk memetakan struktur distribusi jurnal publikasi dosen secara institusional dan lintas disiplin.

Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi yang berbeda dan melengkapi penelitian terdahulu dengan menjadikan jurnal sebagai unit analisis dan artikel sebagai unit hitung, serta menerapkan Hukum Bradford untuk memetakan jurnal utama, jurnal pendukung, dan jurnal non

pokok dalam publikasi dosen UIN Antasari Banjarmasin. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman produktivitas publikasi, tetapi juga memberikan gambaran struktural mengenai kanal utama komunikasi ilmiah dosen pada UIN Antasari Banjarmasin. Analisis terhadap publikasi dosen menjadi pintu masuk yang relevan untuk memahami perilaku penelitian dan komunikasi ilmiah pada tingkat institusi. Dengan demikian, bibliometrik berfungsi sebagai jembatan antara data kuantitatif dan pemahaman deskriptif mengenai perilaku publikasi dosen UIN Antasari (Ritmayanti et al., 2025) adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola dan struktur distribusi jurnal tempat publikasi dosen UIN Antasari Banjarmasin pada periode 2024–2025 melalui analisis bibliometrik menggunakan Hukum Bradford, serta mengidentifikasi jurnal inti yang menjadi pusat publikasi ilmiah dosen.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan bibliometrik yang menerapkan Hukum Bradford sebagai model analisis utama untuk memetakan struktur distribusi jurnal publikasi dosen. Pendekatan bibliometrik dipilih karena mampu menganalisis pola komunikasi ilmiah secara objektif melalui data publikasi dan metadata terkait, sehingga sesuai untuk menjawab permasalahan penelitian yang berfokus pada struktur dan konsentrasi publikasi ilmiah Menurut (Moed, 2005) bibliometrik digunakan untuk menganalisis literatur ilmiah berdasarkan indikator kuantitatif guna memahami pola, struktur, dan dinamika komunikasi ilmiah. (Hicks et al., 2015) menekankan bahwa indikator kuantitatif seharusnya digunakan untuk mendukung penilaian kualitatif dan pemahaman kontekstual, bukan menggantikannya. Pemahaman akan kuantitatif & kualitatif dilihat dari terbitan penelitian penelitian terdahulu (Leong et al., 2021) Data penelitian berupa publikasi ilmiah dosen UIN Antasari Banjarmasin periode tahun 2024–2025 pertengahan. Data dihimpun dari berbagai basis data yang relevan, meliputi web SINTA, Google Scholar, Scopus, serta basis data pendukung lainnya. Penggunaan multisumber data dimaksudkan untuk memperoleh gambaran publikasi dosen yang menyeluruh dan menghindari ketergantungan pada satu sistem indeksasi tertentu. Proses pengumpulan data pada awalnya kami mengumpulkan jumlah seluruh dosen UIN Antasari, menelusuri profil dosen di Google Scholar, SINTA, pencarian penulis lewat scopus dan dimensions, dilakukan penyandingan secara satu persatu dari seluruh terbitan dosen dikurun waktu 2024-2025 pertengahan, Setelah terkumpul kami melakukan proses pembersihan data dengan Langkah pertama mengecek judul artikel, Nama penulis, Nama jurnal dan tahun terbit, artikel yang muncul secara ganda disatukan dan hanya satu entri yang dipertahankan. Penelitian ini tidak membedakan indeksasi jurnal karena hukum bradford merupakan *source-based law* yang menekan pada pola sebaran publikasi bukan pada mengevaluasi mutu jurnal, prinsip dasar

hukum Bradford tidak mengasumsikan adanya perbedaan kualitas antar sumber jurnal. Berdasarkan proses pengumpulan dan validasi data, diperoleh sebanyak 1.805 artikel jurnal ilmiah yang dijadikan sebagai objek analisis. Seluruh artikel tersebut mencerminkan luaran penelitian dosen pada periode yang sudah ditetapkan, digunakan sebagai dasar pemetaan distribusi jurnal. Data publikasi mencakup nama jurnal, tahun terbit, dan informasi indeksasi jurnal tersebut. Data yang dikumpulkan sudah melalui tahap kurasi dan pembersihan agar memastikan konsistensi penulisan nama jurnal, menghilangkan duplikasi, serta menyelaraskan format data agar siap dianalisis secara bibliometrik. Dalam penelitian ini, artikel ditetapkan sebagai unit hitung, sedangkan jurnal ditetapkan sebagai unit analisis. Seluruh artikel dihitung tanpa membedakan tingkat indeksasi jurnal pada tahap awal. Hal ini dilakukan untuk menjaga kemurnian penerapan Hukum Bradford sebagai model distribusi, Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, jurnal diurutkan berdasarkan jumlah artikel yang diterbitkan dari yang paling produktif hingga yang paling rendah. Kedua, jurnal-jurnal tersebut dibagi ke dalam zona distribusi berdasarkan prinsip Hukum Bradford, yaitu Zona 1 (jurnal utama), Zona 2 (jurnal pendukung), dan Zona 3 (jurnal nonpokok). Pembagian zona dilakukan dengan tujuan agar setiap zona memuat jumlah artikel yang relatif seimbang, pembagian zona ini mengikuti model distribusi Hukum Bradford yang sering dinyatakan dalam rasio $1 : n : n^2$, di mana jumlah jurnal meningkat secara eksponensial dari zona utama ke zona non pokok.

Tabel 3. Pemilihan data dan Persyaratan

No	Kategori	Persyaratan
1.	Basis data penelitian	<i>Google Scholar, Scopus, Demensions, Web SINTA</i> per Dosen/Peneliti UIN Antasari dll
2.	Periode	2024 – 2025 (Pertengahan)
3.	Jenis Dokumen	Artikel Penelitian
4.	Ekstrasi data	Data awal berbentuk excel dan dengan catatan lengkap memuat nama penulis, judul artikel, tahun terbit, jurnal penerbit, indeksasi jurnal.
5.	Pengecualian	data repositori dikeluarkan, data yang tidak memuat nama penulis/jurnal/artikel dikeluarkan, <i>academia.edu, research gate</i> penelitian mandiri dikeluarkan. -Prosiding yang terbit di jurnal tetap dianalisis, <i>Unknown Source</i> dikeluarkan
6.	<i>tools</i>	RData, RStudio, Bibiloshiny
7.	Ukuran Sample	1805 Artikel

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

Setelah semua data terkumpul dan telah dikurasi, maka tahap selanjutnya adalah analisis data, penghitungan jurnal dan zona yang terbentuk. Biblioshiny digunakan untuk mengakumulasi dan mengkalkusi hasil temuan dengan analisis kemunculan setiap artikel pada jurnal tertentu pada penulis/dosen/peneliti dari UIN Antasari Banjarmasin tahun 2024 – 2025 pertengahan. Biblioshiny sebagai sebuah alat untuk mengkaji bibliometrik yang dikembangkan oleh Rstudio berfungsi untuk mengetahui dan mengevaluasi setiap jurnal artikel (Bakshi & Verma, 2023) penggunaan *tools biblioshiny* dalam peneliitan ini membantu mengidentifikasi artikel penulis, institusi dan jurnal yang menonjol dalam suatu bidang penelitian (Siti Aminah Julianti et al., 2025)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan memahami struktur distribusi jurnal publikasi dosen UIN Antasari Banjarmasin pada periode 2024–2025 pertengahan, dengan menggunakan pendekatan bibliometrik berbasis Hukum Bradford. Analisis dilakukan terhadap 1.805 artikel jurnal ilmiah yang dihimpun dari berbagai basis data publikasi, dengan artikel sebagai unit hitung dan jurnal sebagai unit yang analisis. Seluruh artikel dianalisis tanpa membedakan status indeksasi jurnal pada tahap awal, sehingga diharapkan struktur distribusi yang dihasilkan mencerminkan pola publikasi yang utuh. Bagian ini menyajikan hasil analisis sekaligus pembahasan secara terpadu, dengan menekankan temuan utama pada masing-masing zona Bradford serta implikasinya terhadap pemahaman pola komunikasi ilmiah dosen. Dibawah ini kami sajikan data temuan awal terkait jumlah artikel dan jurnal yang dianalisis.

Tabel 4. Dokumen Penelitian

No.	Informasi	Data
1	Artikel	1805
2	Jurnal	770
3	Pembentukan Zona	Zona 1: Jurnal utama/inti Zona 2: Jurnal Pendukung Zona 3: Jurnal Non Pokok

Sumber: data penelitian setelah kurasi 2026

Sedangkan distribusi jurnal berdasarkan zona *Bradford*:

Tabel 5. Distribusi Zona

Jurnal	Zona 1	Zona 2	Zona 3	Ket.
Jumlah Jurnal	40	194	536	
Jumlah Artikel	602	630	573	
Persentasi Jurnal	5%	25%	70%	Pembulatan
Persentasi Artikel	33%	35 %	32%	Pembulatan

Sumber: biblioshiny, 2026

Hasil analisis awal menunjukkan bahwa distribusi jurnal publikasi dosen UIN Antasari Banjarmasin membentuk pola yang tidak merata, sebagaimana ditunjukkan oleh pembagian ke dalam tiga zona Bradford (lihat Tabel 5). Zona utama yang hanya mencakup 40 jurnal (5%) mampu menampung 602 artikel (33%), sedangkan Zona 2 dan Zona 3 menunjukkan jumlah jurnal yang semakin besar dengan kontribusi artikel yang relatif seimbang. Pola ini secara langsung mengafirmasi teori (S.C. Bradford, 1937) yang menyatakan bahwa literatur ilmiah dalam suatu bidang akan terkonsentrasi pada sejumlah kecil sumber utama, sementara sisanya tersebar pada sumber yang lebih luas dengan tingkat produktivitas yang menurun. Temuan ini menegaskan bahwa struktur distribusi jurnal publikasi dosen tidak bersifat acak, melainkan mengikuti hukum regularitas tertentu dalam komunikasi ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hukum Bradford masih relevan untuk memetakan pola publikasi dosen pada tingkat institusi pendidikan tinggi.

Plus Table

Show all rows * Copy CSV Print

Search:

SO	Rank	Freq	cumFreq	Zone
Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory	1	82	82	Zone 1
Interdisciplinary Explorations in Research Journal	2	66	148	Zone 1
Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan	3	36	178	Zone 1
JOURNAL OF ISLAMIC AND LAW STUDIES	4	30	200	Zone 1
Islamic Education	5	24	222	Zone 1
Unknown Source	6	21	253	Zone 1
Technologia: Jurnal Ilmiah	7	19	272	Zone 1
Antasari Conference on Islamic Economics and Business (ACIEB)	8	17	289	Zone 1
Syariah: Jurnal Hukum dan Penelitian	9	17	306	Zone 1
Al-Hudrah: Jurnal Ilmu Dakwah	10	15	321	Zone 1
Rikani: Jurnal Riset dan Pengabdian Islam	11	15	336	Zone 1
Al-Manba Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan	12	14	350	Zone 1
Bersih Journal	13	13	363	Zone 1
Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi	14	13	376	Zone 1
Al-Hikmah: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah	15	12	388	Zone 1
Al-Washiyah: Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora	16	12	400	Zone 1
Jurnal Al-Huzini	17	12	412	Zone 1
Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi	18	11	423	Zone 1
Social Sciences & Humanities Open	19	11	434	Zone 1
Character: Jurnal Penelitian Psikologi	20	10	444	Zone 1
Indonesian Journal of Education (INJOE)	21	10	454	Zone 1
Indonesian Journal of Islamic Communication	22	10	464	Zone 1
Journal of Islamic Economics Lariba	23	10	474	Zone 1
FIKRUNA: JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN DAN KEMASYARAKATAN	24	9	483	Zone 1
Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin	25	9	492	Zone 1

Gambar 1. Zona 1 biblioshiny

Zona 1 terdiri atas 40 jurnal utama yang menjadi kanal komunikasi ilmiah paling dominan bagi dosen. Tingginya kontribusi artikel menunjukkan stabilitas dan intensitas penggunaan jurnal tertentu yang dipengaruhi oleh kebijakan akademik, pengalaman publikasi, serta tuntutan kinerja. Konsentrasi ini sejalan dengan pandangan Merton (1973) bahwa jurnal merupakan sarana utama validasi ilmiah, sehingga jurnal-jurnal di Zona 1 menjadi tempat utama pertukaran gagasan. Menariknya, jurnal di zona ini tidak selalu bereputasi tinggi secara indeksasi; sebagian merupakan jurnal nasional dengan kedekatan topik dan aksesibilitas tinggi. Hal ini memperkuat temuan Sugimoto & Lariviere (2018) bahwa pemilihan jurnal lebih dipengaruhi kesesuaian scope, akses, dan kemudahan proses editorial daripada reputasi indeksasi. Zona 1 mencerminkan jalur utama diseminasi pengetahuan di UIN Antasari, meskipun ketergantungan tinggi pada jurnal tertentu berpotensi membatasi variasi dan perluasan komunikasi ilmiah.

Zona 2 mencakup 194 jurnal dengan 630 artikel (35%) yang berfungsi sebagai jurnal pendukung dan memperluas kanal publikasi. Zona ini berada di antara jurnal utama dan jurnal sangat tersebar, sehingga memainkan peran penting dalam struktur komunikasi ilmiah. Sebagaimana diingatkan Moed (2005) dan Waltman (2016), publikasi dan indikator bibliometrik harus dilihat secara struktural dan kontekstual. Zona 2 memperlihatkan strategi publikasi dosen yang adaptif, di mana jurnal-jurnal intensitas menengah menjadi alternatif relevan untuk tema tertentu. Banyak jurnal bereputasi, termasuk jurnal internasional dan nasional terakreditasi,

berada pada zona ini karena proses seleksi yang lebih ketat dan waktu publikasi yang lebih panjang sehingga frekuensi publikasinya tidak setinggi Zona 1. Zona 2 menunjukkan adanya pergeseran menuju kualitas publikasi yang lebih baik dan menjadi ruang strategis bagi peningkatan mutu publikasi, meskipun belum menjadi arus utama dalam ekosistem publikasi institusi.

Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat	37	7	581	Zone 1
Journal of Educational Research and Practice	38	7	588	Zone 1
JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA	39	7	595	Zone 1
JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURJIAN	40	7	602	Zone 1
NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam	41	7	609	Zone 2
Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya	42	7	616	Zone 2
Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education	43	7	623	Zone 2
AIP Conference Proceedings	44	6	629	Zone 2
Al-Tafid	45	6	635	Zone 2
Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning	46	6	641	Zone 2
Innovative: Journal Of Social Science Research	47	6	647	Zone 2
Journal of International Multidisciplinary Research	48	6	653	Zone 2
Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat	49	6	659	Zone 2
Jurnal Intelekt Insan Cendekia	50	6	665	Zone 2
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan	51	6	671	Zone 2
Mudalah	52	6	677	Zone 2
MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial	53	6	683	Zone 2
Proceedings of International Conference on De'wa and Communication	54	6	689	Zone 2
Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan	55	6	695	Zone 2
AL-FALAH: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan	56	5	700	Zone 2
Al-Hayat: Journal of Islamic Education	57	5	705	Zone 2
Al-Ham: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam	58	5	710	Zone 2
Al-Kaun: Science and Local Wisdom Journal	59	5	715	Zone 2
Bayan Un-Nam : Jurnal Dakwah Islam	60	5	720	Zone 2
Bubungin Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat	61	5	725	Zone 2
Fathir: Jurnal Studi Islam	62	5	730	Zone 2
IDEA: Jurnal Psikologi	63	5	735	Zone 2
Indonesia Journal of Islamic Jurisprudence, Economic, and Legal Theory	64	5	740	Zone 2
International Journal of Multidisciplinary Research	65	5	745	Zone 2
IEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)	66	5	750	Zone 2
Jurnal Studia Insania	67	5	755	Zone 2

Gambar 2. Zona 2 biblioshiny

Zona 3 yang terdiri atas 536 jurnal (70%) dengan 573 artikel (32%), yang menunjukkan tingkat penyebaran publikasi yang sangat tinggi. Sebagian besar jurnal dalam zona ini hanya memuat satu artikel, mencerminkan luasnya spektrum kanal publikasi yang dimanfaatkan dosen. Dalam konteks lanskap publikasi, (Thelwall & Kousha, 2017) menjelaskan bahwa perkembangan jurnal daring dan *open access* mendorong penyebaran publikasi ke berbagai kanal yang lebih beragam, Temuan (Pouret et al., 2020) bahwa sistem publikasi modern mendorong peneliti untuk memilih jurnal yang dianggap cepat, aman, dan sesuai kebutuhan, sehingga menciptakan pola penggunaan jurnal yang tersebar luas. Dengan demikian, Zona 3 tidak dapat dimaknai sebagai zona yang tersingkirkan, melainkan sebagai representasi dari fleksibilitas dan adaptasi dosen dalam memanfaatkan berbagai kanal komunikasi ilmiah.

Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)	231	2	1203	Zona 2
Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal	232	2	1205	Zona 2
Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan	233	2	1207	Zona 2
JURNAL, LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi	234	2	1209	Zona 2
Jurnal Manajemen Dakwah	235	2	1211	Zona 2
JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS	236	2	1213	Zona 3
Jurnal Madani: Media Kajian Pendidikan Agama Islam	237	2	1215	Zona 3
Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)	238	2	1217	Zona 3
Jurnal Pendidikan Islam	239	2	1219	Zona 3
Jurnal Pendidikan Progresif	240	2	1221	Zona 3
Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Studi Islam (JPMSEI)	241	2	1223	Zona 3
Jurnal Pengabdian Masyarakat Etnosika	242	2	1225	Zona 3
Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)	243	2	1227	Zona 3
Jurnal Studi Agama dan Masyarakat	244	2	1229	Zona 3
Jurnal Studi Ilmu Agama dan Tabir	245	2	1231	Zona 3
Jurnal Syntax Administration	246	2	1233	Zona 3
Jurnal Transformasi Pendidikan dan Pembelajaran	247	2	1235	Zona 3
Jurnal Visiada	248	2	1237	Zona 3
Justice Journal	249	2	1239	Zona 3
Jawara: Jurnal Wawasan dan Aksi	250	2	1241	Zona 3
Kembara: Journal of Social Sciences	251	2	1243	Zona 3
Kawana International Journal of Multicultural Studies	252	2	1245	Zona 3
KINE Social Sciences	253	2	1247	Zona 3
Lantika Journal	254	2	1249	Zona 3
LI Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam	255	2	1251	Zona 3
LIT Journal: A Journal on Language and Language Teaching	256	2	1253	Zona 3
Lugamlyyat	257	2	1255	Zona 3
Makki Islamic Economics Journal	258	2	1257	Zona 3
Mercator: Journal of Innovative Research	259	2	1259	Zona 3
Mishaj: Jurnal Ilmu Syariah	260	2	1261	Zona 3
Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	261	2	1263	Zona 3

Gambar 3. Zona 3 biblioshiny

Keberadaan Zona 3 menunjukkan luasnya spektrum kanal publikasi yang dimanfaatkan oleh dosen, meskipun dengan intensitas rendah. Jurnal-jurnal dalam zona ini dapat mencerminkan berbagai kondisi, seperti eksplorasi kanal publikasi baru, publikasi insidental, atau keterkaitan topik penelitian yang sangat spesifik atau kolaborasi ilmiah antar bidang ilmu. Dalam konteks komunikasi ilmiah, Zona 3 menegaskan bahwa perilaku publikasi dosen tidak sepenuhnya terkonsentrasi, melainkan juga bersifat adaptif terhadap peluang publikasi yang tersedia. Keberadaan Zona 3 mencerminkan fleksibilitas dan adaptivitas perilaku publikasi dosen. (Tennant et al., 2019) juga menambahkan bahwa lanskap publikasi modern membuka banyak kanal alternatif, sehingga peneliti sering melakukan eksplorasi jurnal baru dan kolaborasi, terutama untuk topik-topik yang sangat spesifik atau lintas disiplin. Zona 3 dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai gambaran dari fenomena tersebut.

Meskipun kontribusi kuantitatif Zona 3 relatif kecil, keberadaannya tetap penting untuk memahami dinamika publikasi dosen secara menyeluruh. Zona ini mencerminkan fleksibilitas dosen dalam memilih kanal publikasi dan menunjukkan bahwa ekosistem komunikasi ilmiah institusional bersifat terbuka. Zona 3 menunjukkan bahwa publikasi dosen juga bersifat eksperimental. Namun demikian, dominasi jurnal non pokok dengan produktivitas rendah juga dapat mengindikasikan perlunya pendampingan agar publikasi dosen dapat memberikan dampak akademik yang lebih luas. Memastikan bahwa distribusi jurnal publikasi dosen UIN Antasari

Banjarmasin mengikuti pola konsentrasi dan penyebaran sebagaimana dijelaskan dalam Hukum Bradford.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis menghitung frekuensi artikel pada setiap jurnal, kemudian jurnal diurutkan berdasarkan frekuensi tertinggi hingga terendah. Selanjutnya, dihitung frekuensi kumulatif artikel untuk menentukan batas pembentukan zona Bradford. Setelah zona terbentuk, dilakukan pengujian rasio matematis Bradford dengan formulasi: $1 : n : n^2$, di mana nilai n diperoleh dari perbandingan jumlah jurnal pada zona kedua terhadap jumlah jurnal pada zona utama. Hasil perhitungan rasio digunakan untuk menilai kesesuaian pola distribusi jurnal dengan karakteristik Hukum Bradford secara empiris.

Rasio Bradford dinyatakan dalam bentuk:

$$1 : n : n^2$$

Menghitung nilai n : Zona 1 ke Zona 2

$$n = \frac{\text{Jumlah jurnal zona 2}}{\text{Jumlah Jurnal Zona 1}}$$

$$n = \frac{194}{40} = 4,85$$

$$n^2 = (4,85)^2 = 23,52$$

Perkiraan Zona 3 menurut teori *Bradford*: $40 \times 23,52 = 940,8$ Jurnal

Rasio Jurnal antar Zona adalah = $40 : 194 : 536$

Zona 1: 40 Jurnal, Zona 2: 194 Jurnal, Zona 3: 536 Jurnal.

Jika di Normalisasi menjadi bentuk Bradford = $1 : 4,85 : 13,4$

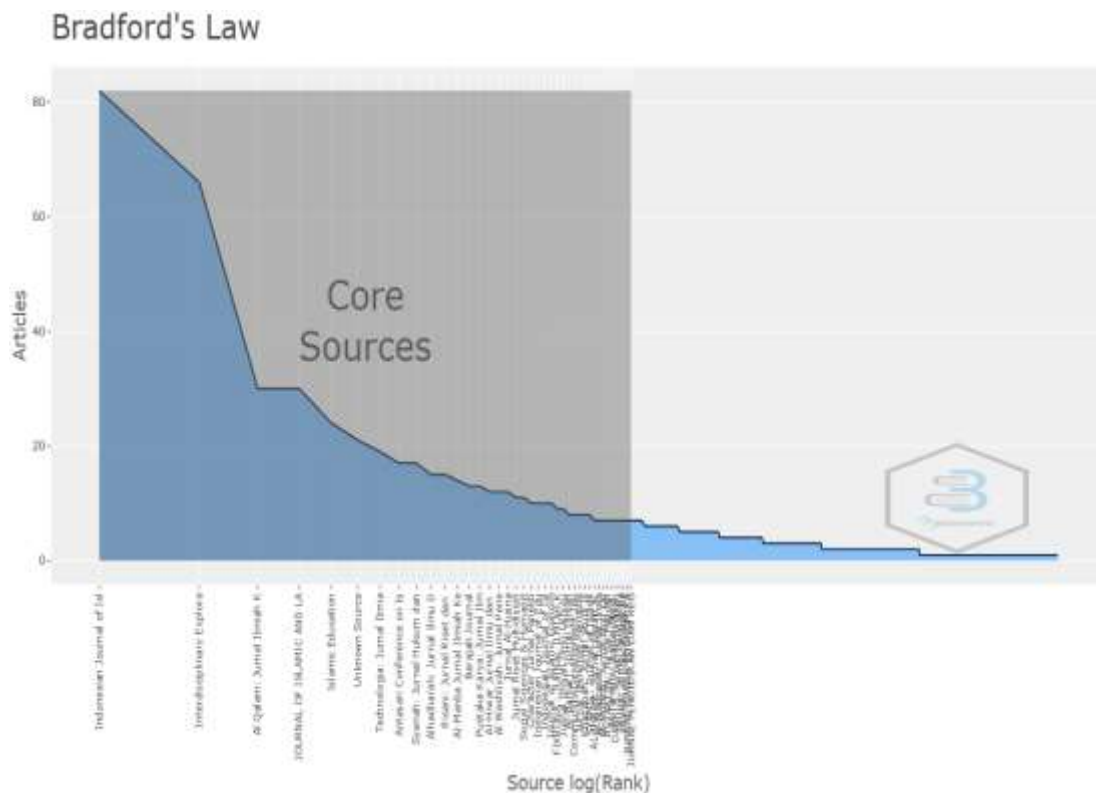
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa distribusi jurnal membentuk rasio empiris $40 : 194 : 536$, yang jika dinormalisasi mendekati pola $1 : n : n^2$ dengan nilai $n \approx 4,85$. Meskipun rasio tersebut tidak sepenuhnya memenuhi hubungan kuadratik secara matematis, pola konsentrasi jurnal utama dan penyebaran jurnal non pokok tetap menunjukkan karakteristik utama Hukum Bradford. Ketidakesesuaian pada Bradford merupakan fenomena umum karena model hukum ini bersifat empiris yang tidak selalu mengikuti kesetaraan matematis yang sempurna, deviasi tersebut bisa dipengaruhi oleh karakter multidisipliner institusi, mekanisme seleksi publikasi, ataupun perkembangan publikasi belum mencapai titik sebaran yang maksimal, Glanzel (2015) menekankan bahwa hukum bibliometric klasik sering menunjukkan penyimpangan apabila diterapkan pada institusi yang sangat multidisipliner, Namun Dengan demikian, analisis matematis ini menegaskan bahwa publikasi dosen UIN Antasari Banjarmasin mengikuti pola distribusi jurnal yang terstruktur dan dapat dijelaskan secara bibliometrik. Untuk tambahan distribusi jurnal dan artikel pada masing-masing zona juga dihitung dalam bentuk persen, untuk

memperkuat interpretasi hasil dan memudahkan pemahaman proporsi kontribusi setiap zona dalam keseluruhan sistem publikasi dosen.

Tabel 5. Perhitungan data

No.	Komponen Analisis	Rumus	Hasil dalam Penelitian
1	Jumlah jurnal Zona 1	–	40 jurnal
2	Jumlah jurnal Zona 2	–	194 jurnal
3	Jumlah jurnal Zona 3	–	536 jurnal
4	Rasio Bradford (nilai n)	$n = \frac{\text{Jumlah jurnal zona 2}}{\text{Jumlah Jurnal Zona 1}}$	$n = \frac{194}{40} = 4,85$
5	Rasio empiris zona	1 : n : n²	1 : 4,85 : 13,4
6	Persentase jurnal Zona 1	$\frac{40}{770} \times 100\%$	5%
7	Persentase jurnal Zona 2	$\frac{194}{770} \times 100\%$	25%
8	Persentase jurnal Zona 3	$\frac{536}{770} \times 100\%$	70%
9	Persentase artikel Zona 1	$\frac{602}{1805} \times 100\%$	33%
10	Persentase artikel Zona 2	$\frac{630}{1805} \times 100\%$	35%
11	Persentase artikel Zona 3	$\frac{573}{1805} \times 100\%$	32%

Sumber: Pengolahan data, 2026



Gambar 4. Bradford laws Sources log biblioshiny

Secara visual, grafik menunjukkan kurva menurun dari kiri ke kanan. Pada bagian awal grafik terlihat sejumlah kecil jurnal dengan jumlah artikel yang sangat tinggi. Jurnal-jurnal ini membentuk zona utama (*core sources*) yang ditandai dengan area berarsir abu-abu, yang menunjukkan konsentrasi publikasi pada kanal tertentu. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar publikasi dosen terkonsentrasi pada sejumlah kecil jurnal yang secara konsisten digunakan sebagai media diseminasi penelitian. Seiring meningkatnya peringkat jurnal ke arah kanan grafik, jumlah artikel per jurnal menurun secara signifikan dan membentuk pola melengkung menyerupai kurva eksponensial terbalik, yang merupakan karakteristik distribusi Bradford. Bagian tengah grafik merepresentasikan zona kedua, yaitu jurnal pendukung yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan jurnal utama, tetapi masing-masing hanya memuat artikel dalam jumlah sedang. Zona ini berfungsi sebagai area transisi antara konsentrasi tinggi pada jurnal utama dan penyebaran yang lebih luas pada jurnal non-pokok. Pada bagian akhir grafik, kurva semakin landai dan mendekati sumbu horizontal. Area ini menunjukkan zona ketiga yang terdiri atas jumlah jurnal yang sangat banyak, tetapi masing-masing hanya memuat satu atau dua artikel. Struktur ini menunjukkan bahwa sebagian besar jurnal berperan sebagai kanal publikasi tambahan atau situasional, sementara jurnal utama tetap menjadi pusat komunikasi ilmiah dosen.

Lima jurnal yang menempati posisi teratas dalam grafik adalah *Indonesian Journal of Islamic Studies*, *Interdisciplinary Explorations*, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keislaman*, *Journal of*

Islamic and Law, dan *Islamic Education*. Kelima jurnal tersebut menonjol karena jumlah artikel yang diterbitkan jauh melampaui jurnal lainnya. Konsentrasi ini menunjukkan bahwa publikasi dosen cenderung berulang pada jurnal tertentu yang berfungsi sebagai kanal utama diseminasi ilmiah. Setelah lima jurnal tersebut, jumlah artikel menurun secara tajam yang menandai peralihan dari zona utama menuju zona pendukung dan non-pokok. Penyebutan jurnal teratas dalam grafik ini tidak dimaksudkan untuk menilai kualitas jurnal secara individu, melainkan untuk menggambarkan struktur distribusi publikasi. Visualisasi ini menguatkan temuan bahwa publikasi dosen UIN Antasari Banjarmasin mengikuti pola konsentrasi dan penyebaran sebagaimana dijelaskan dalam Hukum Bradford. Temuan ini juga menunjukkan bahwa konsep jurnal utama dalam analisis Bradford tidak selalu identik dengan konsep jurnal berkualitas tinggi berdasarkan indikator indeksasi. Dalam pendekatan Bradford, jurnal utama ditentukan oleh intensitas penggunaan aktual, yaitu frekuensi jurnal tersebut menjadi kanal publikasi dosen. Dengan demikian, suatu jurnal dapat menjadi jurnal utama karena relevansi tematik, aksesibilitas, serta kesesuaian ruang lingkup dengan bidang keilmuan dosen, meskipun tidak selalu memiliki indeksasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa jurnal utama mencerminkan kualitas fungsional dalam sistem komunikasi ilmiah, yaitu kemampuan jurnal untuk secara konsisten menampung dan menyebarkan hasil penelitian. Kedua konsep ini bersifat saling melengkapi, jurnal utama menunjukkan praktik publikasi aktual dosen, sedangkan indikator reputasi jurnal menunjukkan posisi jurnal dalam sistem evaluasi akademik eksternal. Pengaruhnya, kebijakan publikasi institusi perlu mempertimbangkan kedua perspektif tersebut secara seimbang. Jurnal utama dapat dipandang sebagai kanal strategis yang mencerminkan praktik komunikasi ilmiah dosen, sementara standar kualitas jurnal tetap diperlukan untuk menjaga mutu publikasi akademik dalam jangka panjang.

Konsentrasi publikasi pada jurnal utama juga menunjukkan adanya preferensi yang terbentuk melalui pengalaman publikasi sebelumnya, kesesuaian ruang lingkup jurnal dengan bidang keilmuan, serta persepsi terhadap kestabilan penerbitan. Sementara itu, penyebaran publikasi pada jurnal pendukung dan non-pokok mencerminkan strategi adaptif dosen dalam menjangkau berbagai komunitas akademik dan bidang kajian yang lebih luas. Namun demikian, pembahasan ini perlu dipahami dalam kerangka keterbatasan penelitian. Analisis Bradford dalam penelitian ini berfokus pada frekuensi publikasi jurnal sebagai kanal diseminasi dan tidak ditujukan untuk menilai kualitas konten artikel maupun dampak sitasi jurnal. Oleh karena itu, jurnal yang teridentifikasi sebagai jurnal utama mencerminkan peran fungsional dalam sistem komunikasi ilmiah dosen, bukan semata-mata indikator kualitas normatif tertinggi.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi publikasi dosen UIN Antasari Banjarmasin periode 2024–2025 mengikuti pola Hukum Bradford, di mana sejumlah kecil jurnal utama menampung kontribusi artikel yang besar, sementara ratusan jurnal lainnya berperan sebagai kanal pendukung dan non-pokok. Pola ini menegaskan bahwa komunikasi ilmiah dosen tidak hanya bergantung pada reputasi atau indeksasi jurnal, tetapi juga pada kesesuaian topik, aksesibilitas, dan pengalaman publikasi. Melalui analisis bibliometrik Bradford, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur pemilihan jurnal, yang tidak dapat ditangkap oleh penghitungan publikasi semata. Temuan ini menegaskan pentingnya pemetaan jurnal sebagai dasar evaluasi kinerja penelitian yang lebih proporsional dan berbasis data. Oleh karena itu penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas pemahaman tentang bagaimana pola komunikasi ilmiah bekerja pada level institusi dan juga menegaskan pentingnya pemetaan jurnal sebagai dasar evaluasi kinerja penelitian yang lebih proporsional dan berbasis data. Hasil penelitian diatas sekaligus menyediakan landasan praktis bagi penguatan kajian bibliometrik institusi dan memberikan dukungan untuk pengembangan kebijakan publikasi yang lebih terarah di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, E. P., M., D. C., Prakoso, A. A., Tatiek, A., C. L., Anwary, A., Muhammad, R. U., & Adi Guna, I. K. G. (2018). *Bradford's zone to law subject publications published in Yuridika Journal: A citation study*. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 212–228. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v2i2.212-228>
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). *Bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis*. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Bakshi, M., & Verma, R. (2023). *Trends in cause-related marketing (CRM): Scientometrics analysis through PRISM of Biblioshiny*. *International Journal of Professional Business Review*, 8(4), 1–25. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.995>
- Basuki, S. (1993). *Pengantar ilmu perpustakaan* (Cet. ke-2). Gramedia Pustaka Utama.
- Bradford, S. C. (1937). *Sources of information on specific subjects*. Engineering. <https://doi.org/10.1177/016555158501000406>
- Derek J. de Solla Price. (1963). *Little science, big science—and beyond*. Columbia University Press.
- Firmansyah, M. I., Myrna, R., & Widianingsih, I. (2021). *Analisis bibliometrik dari program hibah. Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 13(2), 131–144. <https://doi.org/10.37108/shaut.v13i2.565>

- Glänzel, W. (2015). *Bibliometrics-aided retrieval: Where information retrieval meets scientometrics*. *Scientometrics*, 102(3), 2215–2222. <https://doi.org/10.1007/s11192-014-1480-7>
- Grahita, D., Prijana, P., & Kusnandar, K. (2025). *Produktivitas publikasi ilmiah dosen perpustakaan dan sains informasi Universitas Padjadjaran: Analisis bibliometrik*. *Tabuah*, 29(2). <https://doi.org/10.37108/tabuah.v29i2.2403>
- Hicks, D., Wouters, P., Waltman, L., & de Rijcke, S. (2015). *Rethinking impact factors: The Leiden Manifesto for research metrics*. *Nature*, 520, 429–431. <https://doi.org/10.1038/520429a>
- Julianti, S. A., Yunus, W., & K., —. (2025). *Analisis bibliometrik terhadap tren penelitian perpustakaan digital berbasis Scopus tahun 2014–2023*. *Iqra': Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 19(1), 97–128.
- Leong, Y. R., Tajudeen, F. P., & Yeong, W. C. (2021). *Bibliometric and content analysis of internet of things research: A social science perspective*. *Online Information Review*, 45(6), 1148–1166. <https://doi.org/10.1108/OIR-08-2020-0358>
- Meilia, R. A., Avidiansyah, Z., & Iftinan, D. (2018). *Hukum Bradford pada jurnal ilmu sosial dan ilmu politik*. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 152–168. <https://doi.org/10.17977/um008v2i22018p152>
- Merton, R. K. (1973). *The sociology of science: Theoretical and empirical investigations* (W. S. Norman, Ed.). University of Chicago Press.
- Moed, H. F. (2005). *Citation analysis in research evaluation*. Springer.
- Moya-Anegón, F. de, Chinchilla-Rodríguez, Z., Corera-Álvarez, E., Muñoz-Fernández, F. J., Navarrete-Cortés, J., & Scimago, G. (2004). *Indicadores bibliométricos de la actividad científica española (ISI Web of Science, 1998–2002)*. FECYT.
- Mubarok, M. A., & Istiana, P. (2022). *Mengkaji publikasi dosen menggunakan analisis bibliometrik*. *Media Informasi*, 31(2), 146–156. <https://doi.org/10.22146/mi.v31i2.5402>
- Nawang Sari, A. T., Junjuran, M. I., & Mulyono, R. D. A. P. (2020). *Sustainability reporting: Sebuah analisis bibliometrik pada database Scopus*. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 137–157. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2182>
- Pourret, O., Irawan, D. E., Tennant, J. P., Hursthouse, A., & van Hullebusch, E. D. (2020). *The growth of open access publishing in geochemistry*. *Results in Geochemistry*, 1, 100001. <https://doi.org/10.1016/j.ringeo.2020.100001>
- Putri, S. K., & Erwina, W. (2025). *Tren penelitian tentang etika informasi dan privasi: Pendekatan bibliometrik*. *Philosophiamundi*, 3(3), 555–574.
- Ramos, J. M., Gutiérrez, F., Masía, M., & Martín-Hidalgo, A. (2004). *Publication of European Union research on infectious diseases (1991–2001): A bibliometric evaluation*. *European Journal of Clinical Microbiology & Infectious Diseases*, 23(3), 180–184. <https://doi.org/10.1007/s10096-003-1074-4>

- Ritmayanti, I. R., Turmudi, T., & Dasari, D. (2025). *Kemampuan literasi statistik siswa dalam pembelajaran abad 21: Systematic literature review dan bibliometric analysis*. *Juring: Journal for Research in Mathematics Learning*, 8(2), 127–140. <https://doi.org/10.24014/juring.v8i2.37382>
- Royani, Y., & Idhani, D. (2018). *Analisis bibliometrik Jurnal Marine Research in Indonesia*. *Marine Research in Indonesia*, 25(4), 63–68.
- Santoso, A. D., & Sajida. (2025). *Bibliometric insights into public administration in Indonesia: A study of 50 leading journals*. *Journal of Scientometric Research*, 14(2), 559–572. <https://doi.org/10.5530/jscires.20250738>
- Senkbeil, M., Ihme, J. M., & Witwer, J. (2013). *The Test of Technological and Information Literacy (TILT) in the National Educational Panel Study: Development, empirical testing, and evidence for validity*. *Journal for Educational Research Online*, 5(2), 139–161.
- Sugimoto, C. R., & Larivière, V. (2018). *Measuring research: What everyone needs to know*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/wentk/9780190640118.001.0001>
- Suryoputro, G., Riadi, S., & Sya'ban, A. (2012). *Menulis artikel untuk jurnal ilmiah*. UHAMKA Press.
- Tennant, J. P., Crane, H., Crick, T., Davila, J., Enkhbayar, A., Havemann, J., ... Vanholsbeeck, M. (2019). *Ten hot topics around scholarly publishing*. *Publications*, 7(2), 1–24. <https://doi.org/10.3390/publications7020034>
- Thelwall, M., & Kousha, K. (2017). *Web indicators for research evaluation*. *Journal of Informetrics*, 9(2), 310–342.
- Waltman, L. (2016). *A review of the literature on citation impact indicators*. *Journal of Informetrics*, 10(2), 365–391. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2016.02.007>
- Wardikar, V. G., & V. P. G. (2013). *Application of Bradford's Law of Scattering to the literature of library and information science: A study of doctoral theses citations submitted to the universities of Maharashtra, India*. *Library Philosophy and Practice*, 1054.